

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

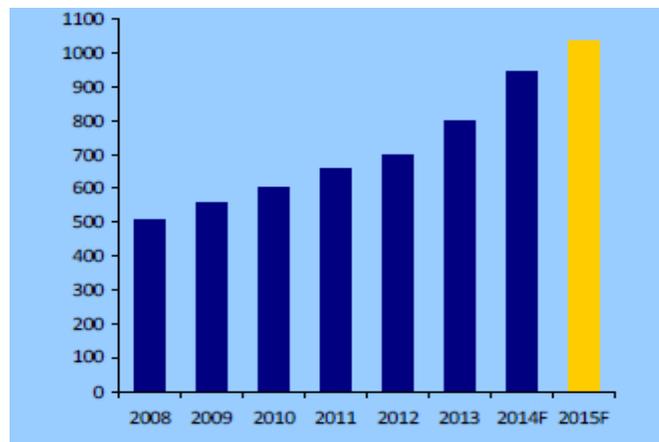
### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan, memberikan kemakmuran, serta memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan akan beroperasi sesuai dengan jenis usahanya, misalnya perusahaan manufaktur akan memproduksi produk untuk mencapai tujuannya, sedangkan perusahaan jasa akan memberikan jasa atau pelayanan kepada pengguna jasa untuk mencapai tujuannya. Perusahaan membutuhkan dana yang cukup untuk dapat terus beroperasi, sehingga perusahaan akan berusaha untuk memperoleh sumber dana lain di luar modal yang dimiliki, salah satunya dengan mendaftarkan diri sebagai perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia untuk mengumpulkan dana dari masyarakat.

Keberadaan perusahaan *go public* tersebut memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi di berbagai sektor perusahaan. Perusahaan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dikelompokkan ke dalam 9 (sembilan) sektor yaitu: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa dan investasi. Setiap sektor memiliki berbagai sub sektor dengan banyak perusahaan di dalamnya, sehingga masyarakat dapat melakukan investasi di lebih dari satu perusahaan.

Sektor industri barang konsumsi, khususnya sub sektor makanan dan minuman dapat dijadikan pilihan investasi karena memiliki pangsa pasar yang menjanjikan. Pangsa pasar yang luas ini dapat menjadi sasaran perusahaan dalam memasarkan produknya karena produk makanan dan minuman selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Berbanding lurus dengan pangsa

pasar yang luas, nilai penjualan makanan dan minuman di Indonesia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti pada grafik berikut ini:



**Gambar 1.1**  
**Nilai Penjualan Produk Makanan dan Minuman (dalam Triliun Rupiah)**  
 (Sumber: GAPMMI, 2015)

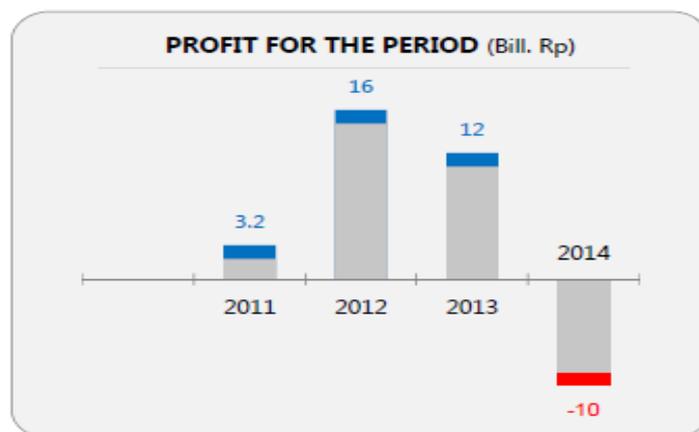
Berdasarkan grafik tersebut, nilai penjualan produk makanan dan minuman terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008, angka penjualan produk makanan dan minuman hanya mencapai 500 triliun rupiah, kemudian meningkat menjadi 550 triliun rupiah pada tahun 2009. Peningkatan tersebut terus terjadi sepanjang tahun 2010 hingga 2013 dan meningkat menjadi 900 triliun rupiah pada tahun 2014. Pada tahun 2015, penjualan produk makanan dan minuman dapat menembus angka 1000 triliun rupiah. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memang memiliki pangsa pasar yang luas dan nilai penjualan yang terus meningkat, meskipun demikian diperlukan kehati-hatian dalam melakukan investasi karena tidak semua perusahaan makanan dan minuman dapat selalu menjanjikan laba.

Beberapa perusahaan *go public* pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan laba hingga mengakibatkan kerugian. Beberapa contoh berikut ini menunjukkan pergerakan laba PT Prashida Aneka Niaga Tbk. dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. yang merupakan 2

(dua) dari 14 (empat belas) perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 1.2**  
**Grafik Profit PT Prashida Aneka Niaga Tbk.**  
 (Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017)



**Gambar 1.3**  
**Grafik Profit PT Tri Banyan Tirta Tbk.**  
 (Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017)

Investor harus mengetahui berbagai informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Informasi tersebut diperlukan karena kerugian mungkin saja terjadi meskipun terdapat pangsa pasar yang menjanjikan. Informasi yang dibutuhkan investor dapat diperoleh dari berbagai analisis atas suatu laporan

keuangan perusahaan, salah satunya dengan memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Prediksi kebangkrutan dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai model, salah satunya adalah model prediksi kebangkrutan Altman *Z-Score*. Model prediksi Altman *Z-Score* menggunakan 5 (lima) rasio sebagai indikator untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yaitu *Ratio Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earning before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities*, dan *Sales to Total Assets*. Perhitungan kelima rasio tersebut akan memberikan informasi kepada investor mengenai likuiditas aktiva terhadap kapitalisasinya, profitabilitas kumulatif dari perusahaan, produktivitas sebenarnya dari aktiva perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Berdasarkan perhitungan kelima rasio tersebut dan prediksi kebangkrutannya, investor dapat mengetahui baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, sehingga investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Kinerja keuangan yang baik dapat lebih meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk dapat menjadi alasan bagi investor untuk mempertimbangkan kembali keputusannya sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menganggap bahwa perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan prediksi kebangkrutan dan analisis kinerja keuangan yang kemudian akan ditulis dalam suatu skripsi dengan judul “**PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN MODEL PREDIKSI ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2012-2014 (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia)**”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi kebangkrutan beberapa perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2014?
2. Bagaimana kinerja keuangan beberapa perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2014?

## 1.3 Batasan Masalah

Supaya penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

- a. Prediksi kebangkrutan beberapa perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (kecuali perusahaan minuman keras yang mengandung alkohol) selama periode 2012-2014.
- b. Kinerja keuangan beberapa perusahaan makanan dan minuman *go public* yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (kecuali perusahaan minuman keras yang mengandung alkohol) selama periode 2012-2014.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui prediksi kebangkrutan perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan setiap perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Investor dan Calon Investor

Melalui penelitian ini investor dan calon investor dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan masalah keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman penulis dalam bidang manajemen, khususnya dalam memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan dalam pelaksanaannya di dunia nyata.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar pada sub sektor makanan dan minuman Bursa Efek Indonesia serta dapat dijadikan referensi dalam melakukan studi kasus lanjutan yang serupa dengan laporan ini.